

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Sependapat dengan Susanto (2013:19) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pengajaran untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang digunakan saat ini adalah pembelajaran kurikulum 2013 atau sering disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mencakup semua muatan pembelajaran. Pembelajaran tematik menggunakan tema-tema, sehingga materi yang ada saling berkesinambungan dan saling terkait dalam setiap pembelajaran. Salah satu muatan dalam pembelajaran tematik yakni PPKn dan Bahasa Indonesia.

Berpikir merupakan suatu pemikiran atau ide atau pendapat yang baru keluar dari dalam pikiran seseorang. Susanto (2013:121) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui cara berpikir mengenai ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau permasalahan yang dipaparkan. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan fisik atau mental siswa. Hamalik (2015:89) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan upaya untuk menekankan siswa agar memperoleh pengetahuan, pemahaman serta perilaku lainnya termasuk sikap dan keterampilan.

Keberhasilan pembelajaran kurikulum 2013 sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek, diantaranya yakni aspek guru, aspek peserta didik, dan aspek sarana dan sumber pembelajaran. Pada penerapan kurikulum 2013, guru berperan sebagai fasilitator yakni guru hanya membantu siswa dalam memahami tujuan pembelajaran atau tidak mengambil posisi siswa sepenuhnya, sedangkan siswa berperan sebagai subjek dimana siswa dituntut lebih aktif dalam proses

pembelajaran. Pada proses pembelajaran, guru juga dituntut bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan tujuan untuk mendukung keaktifan siswa yakni dengan menggunakan suatu model dan media pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada 27 Juli 2019 di SDN Talun 01, diketahui bahwa pada selama proses pembelajaran siswa tidak berperan aktif karena keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, menyebabkan pembelajaran di SDN Talun 01 kurang maksimal, sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Hal inilah yang membuat siswa bosan dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Guru sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif namun siswa masih pasif. Siswa tidak berani mengungkapkan pendapat dan tidak percaya diri dengan pendapat yang dimiliki. Pada saat diberi suatu permasalahan mereka masih kesulitan dalam menyelesaikan masalah tersebut (Lampiran 4).

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil tes tahap prasiklus kemampuan berpikir kritis siswa yang dilaksanakan pada 2 November 2019 kelas IV dengan jumlah peserta didik siswa pada tema 4 “Berbagai Pekerjaan” kurang maksimal. KKM pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia 75, sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil tes prasiklus yaitu 62,3 dari banyaknya siswa yang berjumlah 28 siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 7 siswa (20%) dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 21 siswa (80%).

Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan suatu upaya untuk memperbaiki pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia, sehingga nantinya mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti memiliki solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*, diharapkan dengan penerapan model *Think Talk Write* ini dapat menarik perhatian, menumbuhkan minat dan aktivitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Huda (2013:218) menyatakan bahwa model *TTW* merupakan strategi yang memfasilitasi siswa untuk berlatih berbahasa secara lisan dan berlatih menuliskan

bahasa tersebut dengan lancar. Sintak dalam strategi *TTW* sesuai dengan urutan didalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* berbicara,/berdiskusi), dan *write* (menulis). Tahap pertama (1) *think*. Siswa membaca teks berupa soal atau permasalahan. Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban dari permasalahan tersebut, siswa membuat catatan kecil mengenai ide-ide atau pendapat yang terdapat pada permasalahan tersebut dan menuliskan hal-hal yang tidak dipahami menggunakan kalimat atau bahasanya sendiri. Tahap kedua (2) *talk*. Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil pendapatnya di tahap pertama. Pada tahap kedua ini, siswa menyusun ide-ide dengan berdiskusi kelompok atau mengutarakan pendapatnya masing-masing. Tahap ketiga (3) *write*. Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide atau pendapat yang diperoleh ditahap pertama dan kedua. Tulisan pada tahap ini berkaitan dengan solusi yang diperoleh dari permasalahan sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *TTW* mampu melatih siswa untuk berpikir kritis, baik secara individu maupun berkelompok.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berhasil mengatasi permasalahan tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Merrante, dkk (2019) menyatakan bahwa model *TTW* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV. Gunawan, dkk (2016) menyatakan bahwa model *TTW* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN semester II. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas.

Selain menggunakan model pembelajaran, dibutuhkan juga sebuah media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada penelitian ini media pembelajaran yang digunakan media roda putar. Roda putar merupakan media jenis permainan yang berbentuk lingkaran dimana lingkaran tersebut terbuat dari triplek kayu. Pada lingkaran tersebut dibagi menjadi 6 bagian, setiap bagian terdapat warna-warna yang menarik serta kartu soal yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk merangsang siswa dalam berpikir. Media ini dipilih karena memiliki keunggulan yakni dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan umpan balik agar pembelajaran

berjalan secara efektif. Model pembelajaran *Think Talk Write* dengan bantuan media roda putar ini, melatih siswa untuk belajar secara mandiri dan berkelompok dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Dengan menggunakan media roda putar, diharapkan dapat menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, karena dengan media roda putar ini siswa dapat belajar sambil bermain. Model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media roda putar merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efisien.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berhasil mengatasi permasalahan tersebut adalah penelitian yang dilakukan Kurniadewi (2019) menyatakan bahwa penggunaan media roda putar *puzzle* pintar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Rina dan Sukanti (2016) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media roda putar mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Think Talk Write* Berbantuan Media Roda Putar Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SDN Talun 01”. Penelitian diadakan di SDN Talun 01 karena di SD tersebut terdapat permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru melalui penerapan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media rota putar dalam pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Talun 01 tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media roda putar dalam pembelajaran

PPKn dan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Talun 01 tahun ajaran 2019/2020?

3. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media roda putar dalam pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Talun 01 tahun ajaran 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru melalui penerapan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media roda putar dalam pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Talun 01 tahun ajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media roda putar dalam pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Talun 01 tahun ajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media roda putar dalam pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Talun 01 tahun ajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti mendapat manfaat baik teoretis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat menjadi bahan kajian sekaligus bahan peneliti lanjutan bagi Mahasiswa.
 - b. Dapat mendapat solusi untuk mempermudah dalam memahami materi PPKn dan Bahasa Indonesia.

- c. Dapat menambah referensi penelitian dalam bidang pendidikan tentang penerapan model dan media untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar yang kaitannya dengan variasi model dan media pembelajaran agar kualitas kemampuan berpikir kritis siswa meningkat.
- 2) Sebagai pertimbangan dalam menentukan model dan media pembelajaran yang sesuai.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dalam menerapkan pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media roda putar.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta dapat menambah wawasan dan pengalaman belajar siswa kelas IV SDN Talun 01.

c. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya SDN Talun 01.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan informasi seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kritis muatan PPKn dan Bahasa Indonesia melalui penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media roda putar.
- 2) Sebagai acuan atau referensi bagi peneliti lain dalam menerapkan ilmu pengetahuan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan model *Think Talk Write* berbantuan media roda putar tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Talun 01 Kabupaten Pati, dengan subyek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa. Dimana KD, dan muatannya tercantum di bawah ini.

1. Kompetensi Dasar

PPKn

- 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Bahasa Indonesia

- 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

1.6 Definisi Operasional

Beberapa definisi untuk mempermudah dalam memahami penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Penerapan Model *Think Talk Write*

Think Talk Write merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir, berbicara, dan

menuliskan hasil pikirannya ke dalam suatu lembar kerja yang telah disediakan kemudian mempresentasikan.

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan berpikir yang dimiliki oleh seseorang untuk menguji pemahamannya, pengetahuan, dan mempertimbangkan pendapatnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

Berpikir kritis mempunyai beberapa indikator sebagai berikut: (1) memberikan penjelasan, (2) membangun keterampilan dasar, (3) menyimpulkan, (4) memberikan penjelasan lanjut, dan (5) mengatur strategi taktik.

3. Penerapan Media Roda Putar

Roda putar merupakan suatu media pembelajaran jenis permainan yang berbentuk lingkaran terbuat dari triplek, dimana pada lingkaran tersebut dibagi menjadi 6 bagian, setiap bagiannya terdapat warna warni yang menarik, dan terdapat kartu soal berupa permasalahan guna untuk mendorong siswa dalam berpikir dan mengetahui seberapa jauh penguasaan materi yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran. Cara bermain media roda putar adalah siswa memutarakan lingkaran pada media roda tersebut, kemudian siswa dapat mengambil kartu soal yang berisi permasalahan sesuai dengan nomor berhentinya jarum jam pada media tersebut. Setelah mendapatkan kartu soal yang berisi permasalahan, siswa menuangkan ide-ide atau pendapatnya dengan menulis catatan kecil, setelah itu siswa mendiskusikan atau bertukar pendapat hasil jawaban mereka dengan teman satu kelompoknya, kemudian menuliskan solusi atau jawaban permasalahan dari hasil diskusinya tersebut. Langkah terakhir yaitu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

4. Tema Indahnya Keragaman di Negeriku dengan muatan PPKn dan Bahasa Indonesia.

Tema merupakan pengikat antara mata pelajaran satu dengan pelajaran lainnya, pada penelitian ini menggunakan tema indahnya keragaman di Negeriku yakni membahas keragaman suku dan budaya di Indonesia. Dalam tema Indahnya Keragaman di Negeriku terdapat 3 subtema, yaitu subtema 1 Keragaman Suku

Bangsa dan Agama di Negeriku, subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku, dan subtema 3 Indahnya Persatuan di Negeriku.

Subtema merupakan suatu pengembangan dari tema, dimana dalam penelitian ini menggunakan subtema 1 dan subtema 2. Pada satu subtema terdapat 6 pembelajaran yakni IPA, IPS, Matematika, PPKn, Bahasa Indonesia, PJOK, dan SBdP. Pembelajaran pendekatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dimana pada penelitian ini menggunakan pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 yang terdapat muatan PPKn dan Bahasa Indonesia.

